

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah pemasukan utama untuk negara yang mana dimanfaatkan untuk membantu membiayai berbagai program pembangunan dan fasilitas - fasilitas publik lainnya, seperti infrastruktur, fasilitas dalam pendidikan, kesehatan serta peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penerimaan pajak yang optimal sangat diperlukan untuk membantu serta mendukung keberlanjutan program pembangunan ekonomi. Dan salah satu ukuran untuk menilai keefektivitasan dari pendapatan pajak adalah *Tax Ratio*, yang dimaksud dari *Tax Ratio* sendiri adalah rasio antara total penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dimana dapat kita lihat apabila semakin besar nilai *Tax Ratio*, maka akan semakin baik sistem perpajakan, dan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan suatu negara.(Erion et al., 2021)

Gambar 1. 1
Grafik Tax Ratio Indonesia

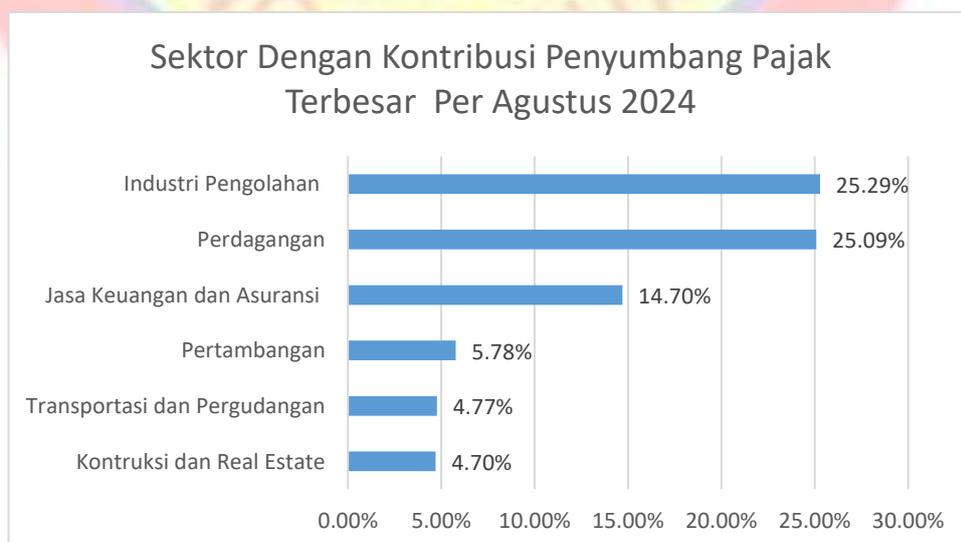


Sumber: (SEKILAS APBN, 2023)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa *Tax Ratio* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dilihat dari beberapa hasil negara ASEAN seperti Thailand dengan total *Tax Ratio* sebesar 17,18% , Vietnam dengan hasil 16,21% , dan Singapura di angka 12,96%, jika di bandingkan dengan negara tersebut negara Indonesia sendiri masih jauh lebih rendah. (SEKILAS APBN, 2023)

Tax Ratio yang rendah sendiri dapat menunjukkan bahwa tingkat ketaatan terhadap wajibnya pembayaran pajak masih sangat perlu ditingkatkan oleh individu ataupun perusahaan yang berada di negara Indonesia. Penghindaran pajak menjadi salah satu penyebab utama rendahnya penerimaan pajak di Indonesia, yang umumnya dipraktikkan perusahaan melalui strategi Agresivitas Pajak (*Tax Aggressivness*). (Frank et al., 2009) menyatakan bahwa Agresivitas pajak sering kali terwujud dalam bentuk upaya memanipulasi laba perusahaan yang menjadi dasar pengenaan pajak melalui perencanaan pajak, yang dapat dilakukan secara sah (*tax avoidance*) atau tidak sah (*tax evasion*). Dalam konteks ini, perusahaan cenderung akan banyak mengambil keuntungan dari kelemahan didalam peraturan perpajakan. Hal ini mengakibatkan perusahaan hanya melihat bahwa pembayaran pajak dapat dilakukan dengan pengurangan laba bersih (Kurniawati & Mukti, 2023b).

Gambar 1. 2
Sektor Dengan Kontribusi Penyumbang Pajak Terbesar



Sumber : Data diolah peneliti dari Kementerian Keuangan

Menurut gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan merupakan kontributor pajak yang menyumbangkan pajak terbesar di negara Indonesia, dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 25,3%, sementara untuk sektor properti dan *real estate* hanya menyumbang sekitar 4,7%. Dari hasil tersebut menunjukkan pada sektor properti dan *real estate* memberikan hasil yang rendah. Sektor properti sendiri memiliki potensi besar dalam perekonomian negara Indonesia, kontribusi PDB sektor konstruksi pada triwulan kedua 2023 mencapai 9,43% dan sektor real estate sebesar 2,40%. Penurunan kontribusi pajak sektor properti ini berpotensi disebabkan oleh praktik agresivitas pajak yang terjadi, seperti penghindaran pajak melalui *Thin Capitalization* (Kurniawati & Mukti, 2023).

Thin Capitalization adalah strategi di mana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan utang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini menguntungkan perusahaan karena bisa meminimalkan beban pajak mereka dengan mengurangi bunga utang sebagai biaya, sehingga menurunkan penghasilan kena pajak (PKP), sementara dividen tidak dapat dikurangkan (Utami & Irawan, 2022). Selain itu dengan cara ini lah akan membantu perusahaan dalam mengurangi beban pajak mereka yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kontribusi perusahaan terhadap negara meskipun menjadi alat untuk mengurangi pajak praktik ini dapat menimbulkan masalah fiskal karena pengurangan penerimaan pajak yang seharusnya dapat diterima (Curry & Fikri, 2023). Penting untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak ini, terutama dalam sektor yang memiliki kontribusi ekonomi besar seperti properti dan *real estate*.

Dalam konteks ini, sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi tidak terlalu bergantung pada pengurangan pajak melalui strategi *Thin Capitalization* karena perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi tidak terlalu bergantung pada pengurangan pajak melalui strategi *Thin Capitalization* karena mereka sudah memiliki pendapatan yang memadai untuk membayar pajak, tetapi perusahaan dengan keuntungan yang lebih rendah akan lebih cenderung menggunakan strategi

Thin Capitalization, mereka dapat mengurangi jumlah laba kena pajak karena bunga utang yang dapat dikurangkan sebagai biaya (Ruslim, 2023).

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya dari sebuah perusahaan yang di tunjukan atau dinilai oleh total jumlah aset, total hasil penjualan, jumlah laba yang didapat, tanggungan beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan utang yang dapat dimilikinya, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki aktivitas bisnis dan transaksi keuangan yang lebih kompleks. Hal ini memberikan lebih banyak peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui *Thin Capitalization*. Dengan demikian, besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan strategi *Thin Capitalization* yang berujung pada penghindaran pajak (Ismaya Hasanudin et al., 2022).

Kepemilikan asing mengacu pada modal yang diinvestasikan oleh negara asing, individu warga negara asing, entitas bisnis asing, atau badan hukum asing dalam perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan dengan investor asing cenderung lebih berhati – hati dalam menggunakan struktur utang untuk penghindaran pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari masalah hukum, namun pada perusahaan multinasional yang terpapar pasar asing, kepemilikan asing dapat memperkuat penghindaran pajak karena adanya lebih banyak upaya dan peluang untuk menggunakan *Transfer Pricing* atau struktur utang internasional yang menguntungkan (Sismi & Martani, 2022a).

Berdasarkan fenomena ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai agresivitas pajak di sektor properti dan real estate serta memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan perpajakan dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak di sektor tersebut.

Dengan mengembangkan dan memperdalam penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan (Curry & Fikri, 2023) dan (Gouwvara & Susanty, 2023) yang meneliti *Thin Capitalization* di sektor manufaktur, serta penelitian oleh (Najwa et al., 2024) yang meneliti variabel *capital intensity*, penelitian ini akan mengisi gap dalam literatur terkait peran variabel moderasi seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing dalam mempengaruhi penghindaran pajak di sektor properti dan *real estate*. Studi ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman baru mengenai bagaimana perusahaan di sektor ini merencanakan dan memanfaatkan struktur utang untuk mengurangi beban pajak mereka.

Kebijakan perpajakan yang lebih efektif sangat dibutuhkan untuk mengurangi praktik agresivitas pajak dan meningkatkan kontribusi pajak sektor properti, yang pada gilirannya dapat mendukung pendapatan negara untuk pembiayaan pembangunan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam memberikan solusi terhadap masalah pajak yang dihadapi negara Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Rendahnya *Tax Ratio* Indonesia jika dibanding dengan negara asean lainnya seperti Thailand, Vietnam dan Singapura mengindikasikan rendahnya kontribusi pajak terhadap pendapatan negara.
2. Profitabilitas yang rendah memungkinkan perusahaan untuk lebih terdorong menggunakan strategi *Thin Capitalization*, karena dapat mengurangi jumlah laba kena pajak karena bunga utang yang dapat dipotong sebagai biaya
3. Aset merupakan salah satu indikator dalam menilai ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki aktivitas bisnis dan transaksi keuangan yang juga besar sehingga memberikan peluang untuk melakukan penghindaran pajak

4. Perusahaan dengan kepemilikan asing dapat memperkuat penghindaran pajak karena adanya lebih banyak sumber daya dan peluang untuk melakukan *Transfer Pricing* atau struktur utang internasional yang menguntungkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ?
2. Bagaimana Profitabilitas dalam memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ?
4. Bagaimana Kepemilikan Asing dalam memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak serta peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusalan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023
2. Bagaimana Profitabilitas memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023
4. Bagaimana Kepemilikan Asing memoderasi hubungan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana *Thin Capitalization* dapat berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, serta memberikan tambahan bukti empiris yang dapat memperkaya literatur bidang perpajakan, ekonomi, dan manajemen perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk perkembangan teori – teori terkait perencanaan pajak dan struktur modal dalam kajian perpajakan dan ekonomi perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik *Thin Capitalization* dan Agresivitas Pajak. Penelitian ini juga dapat memotivasi perusahaan untuk menghindari praktik penghindaran pajak ilegal, serta mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap

ketentuan Perpajakan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil, terutama terkait dengan penghindaran pajak yang terjadi akibat penggunaan struktur modal yang tidak sesuai.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Agency Theory

Konsep Teori Agensi yang diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menguraikan dinamika hubungan antara pemegang saham (Principal) dan Manajer (Agen) dalam suatu entitas bisnis. Dalam Konteks ini, diindikasikan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik yang ingin memperoleh hasil maksimal dari investasi mereka, dan manajer yang cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, seperti memaksimalkan kompensasi atau memperkecil resiko pribadi mereka.

Dalam konteks *Thin Capitalization* Manager (agen) dapat menggunakan struktur modal yang bergantung pada utang untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih jangka pendek melalui pengurangan bunga utang yang dikenakan pajak. Namun keputusan ini dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham jangka panjang yang lebih peduli dengan stabilitas perusahaan dan pengelolaan resiko perusahaan (Desak Nyoman Sri Werastuti et al., 2023)

Trade Off Theory

Teori *Trade Off* yang dikemukakan oleh kraus dan Litzenberger (1973) digunakan untuk menjelaskan struktur modal perusahaan dengan menimbang, manfaat dan biaya penggunaan utang, teori ini berfokus pada analisis dua faktor utama yaitu manfaat dan biaya penggunaan utang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat dalam bentuk penghematan pajak yang diperoleh perusahaan karena utang bunga dapat dikurangkan dari pajak, hal ini tentunya akan sangat berguna bagi perusahaan karena mengurangi kewajiban pajak perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Thin capitalization terjadi ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang sangat besar dibanding ekuitasnya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan resiko finansial perusahaan seperti kebangkrutan. Teori ini menjelaskan adanya keseimbangan antara manfaat pajak dan biaya penggunaan utang yang perlu di pertimbangkan oleh perusahaan (Cahyaningdyah, 2017)

Thin Capitalization

Thin Capitalization merupakan taktik dalam membentuk komposisi modal perusahaan yang lebih mengutamakan utang dibandingkan modal ekuitas. Penerapan strategi ini muncul sebagai respons terhadap regulasi perpajakan yang umumnya mengizinkan pengurangan biaya bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sedangkan dividen tidak dapat dikurangkan (Kurniawan, 2011).

Thin Capitalization dapat dianggap bentuk agresivitas pajak, karena perusahaan mungkin menggunakan utang berlebihan untuk memaksimalkan penghematan pajak, meskipun tindakan ini dapat menambah resiko finansial.

Agresivitas Pajak

Menurut (Frank et al., 2009) Agresivitas Pajak adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk mengurangi laba yang dikenai pajak melalui perencanaan pajak baik dengan cara yang sesuai hukum (*Tax Avoidance*) maupun yang melanggar (*Tax Evasion*).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dijadikan analisis oleh pemegang saham karena dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan di terima dalam bentuk dividen (Sartono, 2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang di tunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2013).

Kepemilikan Asing

Menurut Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing

1.6.2 Penelitian Terdahulu/ Studi Empiris

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk dan mencari referensi melalui Jurnal Ilmiah Akuntansi yang telah diterbitkan oleh peneliti terdahulu dalam berbagai website untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun jurnal ilmiah yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Najwa et al., 2024	Apakah Capital Intensity Meningkatkan Agresivitas Pajak?	1. Capital intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak	-Tidak ada perbedaan signifikan - Tidak menggunakan variabel moderasi seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau kepemilikan asing	- Fokus pada agresivitas pajak - Pengujian pengaruh terhadap penghindaran pajak

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Curry & Fikri, 2023	Determinan Financial Distress, <i>Thin Capitalization</i> , Karakteristik Eksekutif dan Multinationality terhadap praktik Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate	1. Financial Distress berpengaruh positif terhadap tax Avoidance 2. <i>Thin Capitalization</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap tax avoidance 3. Karakter Eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance 4. Multinationality tidak berpengaruh terhadap tax avoidance	- Berfokus pada faktor-faktor tambahan seperti financial distress, karakteristik eksekutif dan multinationality	- Memiliki variabel <i>Thin Capitalization</i> yang di uji - Fokus pada praktik penghindaran pajak
3	Gouwvara & Susanty, 2023	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan Faktor lainnya terhadap penghindaran Pajak	1. Variabel <i>Thin Capitalization</i> Berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 3. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Beban Iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 5. Ukuran Perusahaan tidak	- Perbedaan sektor yang di teliti - Variabel moderasi yang berbeda	- Fokus pada <i>Thin Capitalization</i> - Terdapat variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			berpengaruh terhadap Penghindaran pajak		
4	(Kurniawati & Mukti, n.d.)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> , Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan variabel pemoderasi Kepemilikan Institusional	1. <i>Thin Capitalization</i> Berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2. Ukuran Perusahaan Terhadap penghindaran pajak berpengaruh positif	- Perbedaan menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional	- Fokus Terhadap <i>Thin Capitalization</i>
5	Salwah & Herianti, 2019	Pengaruh Aktivitas <i>Thin Capitalization</i> terhadap penghindaran pajak	1. <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak melalui metode Common Effect, fixed Effect, maupun random effect	- menggunakan berbagai metode statistik (Common Effect, Fixed Effect, Random Effect)	- Fokus pada hubungan <i>Thin Capitalization</i> dengan penghindaran pajak
6	Deasvery Falbo et al., 2018	<i>Thin Capitalization</i> , <i>Transfer Pricing</i> agresivitas, penghindaran pajak	1. <i>Thin Capitalization</i> memiliki pengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak 2. <i>Transfer pricing</i> agresivitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	- Befokus pada <i>Transfer pricing</i> agresivitas sebagai variabel tambahan	Memiliki hubungan antara <i>Thin Capitalization</i> dan Penghindaran pajak

1.6.3 Kerangka Konseptual

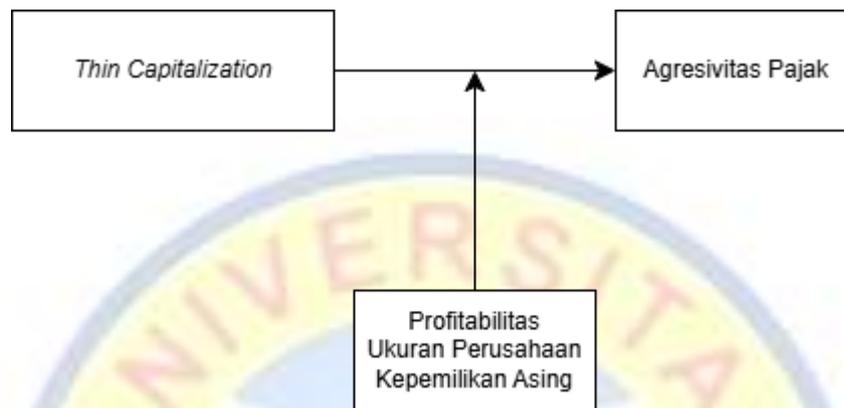
Thin Capitalization merujuk pada kondisi di mana perusahaan menggunakan utang yang lebih besar dari pada ekuitas dalam struktur modalnya. *Thin Capitalization* bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui mekanisme pengurangan bunga, penelitian ini berasumsi bahwa *Thin Capitalization* berhubungan langsung dengan agresivitas pajak.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang lebih profitable memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memanfaatkan utang sebagai instrumen penghindaran pajak, karena mereka mempunyai laba yang lebih tinggi yang dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya bunga utang, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk menghindari pajak

Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering kali berada dibawah pengawasan yang lebih ketat, sehingga mereka cenderung lebih berhati – hati dalam melakukan perencanaan pajak guna menghindari potensi masalah hukum dan citra perusahaan

Kepemilikan Asing merujuk pada perusahaan dimiliki oleh pihak luar negeri, baik itu individu maupun entitas multinasional, perusahaan yang memiliki kepemilikan asing lebih rentan untuk terlibat dalam praktik transfer pricing dan strategi penghindaran pajak internasional guna mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar di Indonesia.

Gambar 1. 3
Kerangka Konseptual



1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang dugaan yang diajukan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebenarannya dapat diuji melalui penelitian. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

H1a: Profitabilitas memoderasi hubungan antara *Thin Capitalization* dan Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

H1b: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Thin Capitalization* dan Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

H1c: Kepemilikan Asing memoderasi hubungan antara *Thin Capitalization* dan Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

